

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 BANYUMAS**

Toni Agung Prasetyo¹ Tutuk Ningsih²
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}
Alamat e-mail : 234120300003@mhs.uinsaizu.ac.id¹ : tutuk@uinsaizu.ac.id²

ABSTRACT

Technology and learning media are one of the important factors that determine student learning success, therefore it is important for teachers to be able to take advantage of these two items. The purpose of this study is to analyze the influence of the use of lapbook media on student learning outcomes. This study adopts a quantitative approach with a pre-experimental research design, in the form of a one group pretest-posttest design where there is only one group of subjects. The research population includes all grade IV students at Madrasah Ibtidaiyah state 1 Banyumas, with a sample consisting of 25 grade IV students of Abu Bakar who received treatment in the form of the use of lapbook media. The data collection techniques used were tests and documentation, while data analysis used normality tests, homogeneity tests, and t-tests with two average differences. The results of the study showed a tcount value of 7,906, exceeding the ttable value at the significance level of $\alpha = 0.05$ with the degree of freedom (df) = 19 which was 2,093. This shows that there is a significant influence of the use of lapbook media on the learning outcomes of Abu Bakar's fourth grade students. Thus, these results prove that the use of lapbook media has a significant positive impact on student learning outcomes in social studies subjects in grade IV Abu Bakar at Madrasah Ibtidaiyah State 1 Banyumas.

Keywords: Learning Media, Lapbook, Learning Outcomes, Social Studies

ABSTRAK

Teknologi dan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh karenanya penting bagi guru untuk dapat memanfaatkan dua item tersebut. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh penggunaan media lapbook terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian Pre-experimental, dalam bentuk one group pretest-posttest design di mana hanya ada satu kelompok subjek. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV di MI Negeri 1 Banyumas, dengan sampel yang terdiri dari 25 siswa kelas IV Abu Bakar yang menerima perlakuan berupa penggunaan media lapbook. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test beda dua rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan nilai thitung sebesar 7.906, melebihi nilai ttabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = 19 yang sebesar 2.093. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media lapbook terhadap hasil belajar siswa kelas IV Abu Bakar. Dengan demikian, hasil ini membuktikan bahwa penggunaan media lapbook

memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV Abu Bakar di MI Negeri 1 Banyumas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Lapbook, Hasil Belajar, IPS

A. Pendahuluan

Proses belajar melibatkan dua pihak, yakni guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai perantara dalam mentransfer berbagai pesan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keberhasilan proses belajar ditandai dengan indikator meningkatnya hasil belajar (Arifin, 2011). Pentingnya pencapaian belajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri. Menurut Nana Sudjana hasil belajar siswa sesungguhnya mencerminkan perubahan dalam perilaku, yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2016). Di sisi lain, menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar adalah hasil dari interaksi antara proses belajar dan pengajaran (Mudjiono, 2012). Bagi guru, proses pengajaran berakhir dengan evaluasi hasil belajar, sementara bagi siswa, hasil belajar menandai akhir dari rangkaian proses pembelajaran (Kustanto, 2015).

Penggunaan media sebagai perantara pesan menjadi krusial untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat. Media

pembelajaran bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber penunjang yang sangat memengaruhi keberhasilan proses belajar (Nurfadhillah et al., 2021). Dalam konteks psikologis, penggunaan media pembelajaran memiliki peran signifikan dalam perkembangan psikologis anak dalam proses belajar. Menurut penelitian oleh Supriyanto, media pembelajaran memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang abstrak dengan menghadirkannya dalam bentuk yang lebih konkret, sehingga mempermudah proses pembelajaran (Wahyuni, 2015). Sebagai bagian integral dari sistem dan proses pembelajaran secara keseluruhan, media pembelajaran menentukan jalannya kegiatan pembelajaran dan menjadi unsur yang tidak dapat diabaikan dalam proses tersebut (Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, 2023).

Namun dalam fakta di lapangan, masih banyak ditemukan para guru yang belum bisa mengoptimalkan peran media pembelajaran karena ketidaktepatan dalam pemilihan

media pembelajaran yang digunakan. Masih banyak pendidik yang belum mampu mengadakan pembelajaran yang menarik dan menghibur serta belum memanfaatkan media dan sumber pembelajaran yang sesuai (Sihombing et al., 2023). Kriteria dalam memilih media harus disusun sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, serta mempertimbangkan kondisi dan keterbatasan yang ada. Selain itu, juga perlu diperhatikan kemampuan dan karakteristik khusus dari media yang digunakan (Chotib, 2018).

Menurut Purwanto, terdapat dua aspek yang memengaruhi pencapaian akademis siswa, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup dimensi fisiologis dan psikologis individu. Dimensi fisiologis melibatkan kondisi fisik dan panca indera. Sedangkan dimensi psikologis melibatkan aspek seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumen pendidikan. Lingkungan mencakup aspek sosial dan alam (Dede et al., 2021).

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja belajar siswa juga terkait dengan kondisi fisik dan panca indera mereka, yang mana

dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran oleh guru. Guru yang cakap dalam menyampaikan materi dan memilih media pembelajaran yang sesuai akan mendukung proses belajar secara efisien dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal dalam memahami mata pelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kelas IV Abu Bakar MI Negeri 1 Banyumas melalui hasil Asesmen Sumatif Akhir Semester (SAS) tahun 2023 menunjukkan bahwa dari total 25 peserta didik, masih ada 13 anak atau 52% yang belum mencapai KKTP. Hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas IV Abu Bakar juga mengungkapkan bahwa siswa mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran. Mereka merasa bosan karena materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), terutama mata pelajaran IPS memiliki banyak bahan bacaan yang harus dihafal. Selama peneliti mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPAS di kelas, ditemukan bahwa para siswa cenderung diam dan hanya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan. Meskipun ada kesempatan untuk bertanya, namun

tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan. Namun, ketika guru mengajukan pertanyaan kepada kelas, hanya sedikit siswa yang mampu menjawabnya.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi, diperlukan penyegaran dalam metode pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik dan mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Penggunaan media lapbook dapat menjadi salah satu solusi yang efektif. Lapbook merupakan media visual yang didesain untuk memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan. Media ini digunakan khususnya dalam penyampaian materi pembelajaran IPS dengan berbagai bentuk yang menarik, seperti lembaran buku catatan yang dilengkapi dengan bagian-bagian dan permainan kecil yang mengandung materi pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil studi yang dilakukan oleh Syahrina menunjukkan bahwa penggunaan lapbook terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak yang signifikan pada hasil belajar siswa (Aureliya et al., 2022).

Media pembelajaran lapbook termasuk media yang sudah pernah diangkat oleh para peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan rekan-rekannya, yang menunjukkan bahwa penggunaan media lapbook dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan juga meningkatkan hasil belajar mereka (lin Dwi Wulandari, Candra Dewi, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Syahrina dan Safrida juga mengonfirmasi bahwa penggunaan media lapbook secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan penggunaan buku paket (Napitupulu, 2021). Menurut Widiastutik, dkk. media lapbook bisa dijadikan sebagai proyek pembelajaran yang siswa kerjakan dengan mengikuti langkah-langkah model Pembelajaran berbasis Proyek (PjBL), seperti pemilihan proyek yang ingin diambil oleh siswa, perancangan penyelesaian proyek, pembuatan rencana pelaksanaan proyek, pengerjaan proyek, publikasi hasil kerja, dan evaluasi akhir (Illahi et al., 2023). Sedangkan menurut Sholihatini lapbook adalah media visual yang telah dimodifikasi dengan gambar-gambar yang diciptakan oleh siswa se-menarik mungkin, dilengkapi

dengan deskripsi materi, dan soal yang disiapkan oleh guru dan dapat berperan sebagai portofolio siswa (Suweni et al., 2023).

Lebih detail seperti penelitian oleh Syahrina dengan judul penelitian "Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam". pada materi kenampakan alam dan buatan serta pembagian waktu di Indonesia. Temuan dari penelitian tersebut menegaskan bahwa penggunaan media lapbook lebih berhasil daripada buku paket, dan media ini memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar IPS siswa kelas V di SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. Ini mengindikasikan bahwa penggunaan media lapbook memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS (Napitupulu, 2021).

Berdasarkan gambaran tersebut, terlihat perlunya penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran lapbook dapat membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar. Pada penelitian terdahulu yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah pada penelitian terdahulu masih menggunakan mata

pelajaran pada kurikulum 2013 dengan ukuran ketercapaian adalah kompetensi dasar. Sedangkan pada penelitian kali ini, peneliti meneliti pengaruh media pembelajaran Lapbook pada materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai mata pelajaran baru yang terdapat pada kurikulum merdeka dengan ukuran ketercapaian berupa kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan studi dengan judul: "Pengaruh Media Pembelajaran Lapbook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV MIN 1 Banyumas." khususnya pada materi keragaman budaya dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran adalah siswa mampu mengidentifikasi keragaman budaya (makanan khas, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian daerah)..

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang mencerminkan metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data menggunakan

instrumen penelitian, melakukan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2012). Pendekatan ini dipilih untuk menilai efektivitas penerapan media lapbook terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, di mana hasilnya dapat diperoleh melalui analisis data dari lembar angket yang berupa angka. Data akan dikumpulkan melalui penerapan tes dan dokumentasi. Analisis data akan melibatkan pengujian normalitas, homogenitas, dan uji t-test untuk perbandingan dua rata-rata yang berbeda (Sugiyono, 2009).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Pretest

Saat pembelajaran dimulai, kegiatan pembelajaran disusun secara terstruktur dan berlangsung sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya dalam modul ajar. Sebelum menjelaskan materi pelajaran, guru memberikan asesmen awal pembelajaran berupa 20 pertanyaan pilihan ganda, dengan tujuan untuk menilai kemampuan awal siswa sebelum materi diajarkan.

Asesmen ini dikerjakan secara mandiri oleh siswa dan kemudian

dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya, guru menjelaskan materi pelajaran IPAS tentang keragaman budaya salah satu provinsi, meliputi makanan khas, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian daerah, dengan menggunakan media lapbook yang telah dipersiapkan. Siswa kemudian dibagi menjadi 5 kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 5 anggota. Setiap kelompok secara bergiliran mengamati lapbook yang dibuat oleh guru. Setelah observasi, setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan provinsi yang akan menjadi fokus pembuatan media lapbook mereka. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat media lapbook tentang keragaman budaya dari dua provinsi. Setiap kelompok membagi tugas untuk mencari gambar dan informasi terkait makanan khas, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian daerah di rumah yang terdapat pada media cetak maupun elektronik (internet).

Hasil nilai asesmen diagnostik awal sebelum penggunaan media lapbook di kelas menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 40 dan nilai tertinggi adalah 85. Dari total 25 siswa, hanya 9 siswa atau sekitar 36% memperoleh nilai yang memenuhi kriteria KKTP, sementara 16 siswa

atau sekitar 64% lainnya mendapat nilai di bawah. Nilai rata-rata kelas adalah 67. Rentang nilai Ketercapaian Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS ini adalah antara 70 hingga 80, dengan deskripsi siswa mampu mengidentifikasi keragaman budaya, termasuk makanan khas, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian daerah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal dan individual, siswa di kelas tersebut belum mencapai KKTP dalam pembelajaran berdasarkan asesmen awal diagnostik.

Hasil Postest

Guru meminta setiap kelompok untuk membuat lapbook berdasarkan materi yang telah disiapkan oleh masing-masing siswa sesuai dengan tugasnya. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan lapbook yang mereka buat di depan seluruh kelas. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan pertanyaan tersebut dijawab oleh kelompok yang sedang melakukan presentasi. Guru dan siswa memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi tentang hasil kerja mereka.

Setelah itu, guru menjelaskan kembali hal-hal yang masih belum jelas atau kurang dipahami selama diskusi. Bersama-sama, guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran hari itu. Setelah itu, guru memberikan tes asesmen formatif di dalam proses pembelajaran kepada siswa untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran pada hari itu.

Setelah pembelajaran menggunakan media lapbook, pada bagian akhir siswa diberikan asesmen formatif di dalam proses pembelajaran berupa 20 soal pilihan ganda. Tujuan dari asesmen formatif ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media lapbook dalam pembelajaran. Setelah penggunaan media lapbook dalam pembelajaran, hasil nilai asesmen formatif di dalam pembelajaran yang diperoleh siswa dalam kelas tersebut menunjukkan bahwa nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100. Dari total 25 siswa, 21 siswa atau sekitar 84% memperoleh nilai yang memenuhi kriteria KKTP, sementara 4 siswa atau sekitar 16% lainnya mendapat nilai di bawah. Nilai rata-rata kelas adalah 86. Rentang nilai Ketercapaian Kriteria Tujuan Pembelajaran (KKTP) untuk mata pelajaran IPAS adalah antara 70

hingga 80, dengan deskripsi siswa mampu mengidentifikasi keragaman budaya, termasuk makanan khas, rumah adat, senjata tradisional, dan pakaian daerah. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara klasikal dan individual, siswa di kelas IV telah mencapai KKTP dalam pembelajaran berdasarkan asesmen formatif di dalam proses pembelajaran.

Hasil yang diperoleh akan diolah untuk melakukan uji t-test beda dua rata-rata. Hasil uji normalitas pada asesmen formatif awal pembelajaran dan asesmen formatif di dalam pembelajaran di kelas IV MI Negeri 1 Banyumas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,84 untuk asesmen formatif awal pembelajaran dan 0,283 untuk asesmen formatif di dalam pembelajaran. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas pada kedua asesmen formatif tersebut juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,279, yang juga lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki homogenitas.

Selanjutnya, pada uji statistik korelasi, nilai signifikansi yang diperoleh dari pengolahan data menunjukkan bahwa baik pada asesmen formatif awal pembelajaran maupun asesmen formatif di dalam pembelajaran memiliki nilai sig. yang sama, yaitu 0,062. Karena nilai sig. tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara asesmen formatif awal pembelajaran dan asesmen formatif di dalam pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji paired sample test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,005. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa pada asesmen formatif awal pembelajaran dan asesmen formatif di dalam pembelajaran di kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.

Kemudian, dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis atau uji-t yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa nilai thitung (7.906) lebih besar dari ttabel (2.093) pada taraf signifikansi (α) 5%. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel media lapbook

terhadap variabel hasil belajar pada kelas IV MI Negeri 1 Banyumas. Hal ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Syahrina (2021), yang menyatakan bahwa rata-rata nilai siswa setelah menggunakan media lapbook lebih tinggi daripada sebelumnya sebelum penggunaan media lapbook.

Berdasarkan pembahasan tersebut, bahwa penggunaan media lapbook berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV MI Negeri 1 Banyumas. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum penggunaan media lapbook di kelas tersebut, hal ini terlihat dari perbandingan hasil asesmen formatif awal pembelajaran dan asesmen formatif di dalam pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Syahrina (2021), bahwa media lapbook efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI

Negeri 1 Banyumas telah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya, mayoritas siswa berhasil mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh madrasah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lapbook memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Negeri 1 Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & U. S. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arifin, H. M. (2011). *Dinamika dan Persoalan dalam Pendidikan*. Media Grafika.
- Aureliya, *Tasya, Zulfan, Z., & Kesuma, T. B. (2022). Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(4), 228–235. <https://doi.org/10.24815/jimps.v7i4.22172>
- Chotib, S. H. (2018). Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 1(2), 110.

- Dede, D., Amir, M., & Arifin, M. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMPN Satu Atap Paga Kecamatan Tanawawo. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(4), 10–17.
- lin Dwi Wulandari, Candra Dewi, I. K. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA LAPBOOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SDN 02 NAMBANGAN KIDUL KOTA MADIUN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 966–976.
- Illahi, A. M., Alindra, A. L., Apriliani, D., & ... (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Lapbook pada Mata Pelajaran IPAS Bagian Tubuh-Tumbuhan. *Jurnal Pendidikan ...*, 7, 32237–32244. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12268>
- Kustanto, F. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Metode Participatory Learning Pada Materi Keliling Dan Luas Bangun Datar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 2(2), 63–76. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/download/465/444/>
- Mudjiono, D. dan. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Napitupulu, S. (2021). Pengaruh Media Lapbook Pada Pembelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 101899 Lubuk Pakam. *Journal Pusdikra*, 1(1), 44–52.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Sihombing, Y., Haloho, B., & Napitu, U. (2023). Problematika Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 725. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5611>
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Afabeta.
- Suweni, Dianasari, & Prabawati Nurhabibah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Model Project Based Learning Berbasis Lapbook Kelas III SDN 1 Semplo. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1609–1618. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7127>
- Wahyuni, B. dan E. N. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.